

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber Daya Manusia dengan tingkat produktivitas yang maksimal sangat dibutuhkan perusahaan untuk mencapai tujuannya dan produktivitas kerja karyawan akan menjadi salah satu sorotan utama ketika sebuah perusahaan mengalami kemunduran. Tetapi produktivitas kerja dari karyawan juga merupakan indikator utama atas kemajuan perusahaan, sehingga peningkatan produktivitas pada semua bagian sistem merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sebuah perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan menurut Ravianto,1991 (dalam Sutrisno,2012) yaitu tingkat pendidikan, keterampilan, disiplin, sikap, dan etika kerja, motivasi, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan kerja, iklim kerja, teknologi, sarana produksi, manajemen, dan prestasi.

Faktor kesehatan dan jaminan sosial merupakan faktor keamanan dan perlindungan dalam bekerja yang menjadi salah satu faktor produktivitas kerja karyawan. Keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting diperhatikan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan kerja karyawan yang menjadi tanggung jawab perusahaan. Ketika karyawan memiliki rasa yang aman dan nyaman karena dirinya telah merasa mendapatkan perlindungan yang baik dari perusahaan, maka karyawan tersebut diharapkan juga akan bekerja dengan perasaan yang tenang dan akan bekerja secara baik dan diharapkan karyawan perusahaan yang seperti ini akan memiliki produktivitas kerja yang maksimal. Salah satu upaya dalam menerapkan perlindungan bagi karyawan adalah dengan melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu metode atau alat untuk melindungi karyawan dari bahaya-bahaya yang dapat disebabkan oleh pekerjaannya dan jaminan kesehatan karyawan yang setinggi-tingginya. Baik itu berprofesi sebagai buruh, petani, nelayan, pegawai negeri, atau pekerja-pekerja keras. Dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan

hal inidapat menjadi upaya perusahaan untuk pencegahan atau mengantisipasi timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit yang dapat diakibat hubungan kerja dalam lingkungan kerja pada karyawandengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja, penyakit yang dapat ditimbulkan pekerjaan tersebut serta tindakan antisipatif bila terjadi hal-hal demikian yang tidak di inginkan baik oleh pekerja itu sendiri ataupun perusahaan.

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu kabupaten di provinsi jawa timur yang memiliki potensi di bidang agribisnis, salah satunya yaitu pada bidang peternakan. Menurut data statistik populasi hewan ternak di Kabupaten Situbondo yang dihimpun oleh Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur menunjukkan angka yang baik.

Tabel 1.1 Data Statistik Populasi Ternak Kabupaten Situbondo.

No	Jenis Ternak	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Sapi Potong	179.788	204.925	214.900	159.308	169.978
2	Sapi Perah	52	67	110	102	213
3	Kerbau	832	327	331	237	199
4	Kambing	63.637	81.054	52.907	49.280	49.977
5	Domba	51.393	50.400	52.269	60.953	62.537
6	Babi	0	0	0	0	0
7	Kuda	402	413	421	195	227
8	Ayam Buras	444.922	222.461	590.474	439.043	433.029
9	Ayam Petelur	3.162	6.719	11.247	35.762	37.250
10	Ayam Pedaging	28.911	32.996	41.556	107.968	408.568
11	Itik	33.525	40.779	42.979	59.669	55.082
12	Entok	2.713	3.584	3.660	9.473	8.741

Sumber: www.disnak.jatimprov.go.id

Hal ini tidak terlepas dari peranan Dinas Kabupaten Situbondo sebagai instansi yang memberi pelayanan kepada masyarat Kabupaten Situbondo dalam bidang peternakan.

Dinas Peternakan Kabupaten Situbondo merupakan salah satu perusahaan atau instansi lembaga negara yang menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja(K3) untuk karyawannya. Tugas pokok dari Dinas Peternakan Kabupaten Situbondo yaitu adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Situbondo pada bidang kesehatan, pemeriksaan

keamanan dan kualitas produk dari hewan ternak serta budidaya melalui metode inseminasi pada hewan ternak. Untuk pelayanan pada bidang kesehatan hewan ternak Dinas Peternakan Kabupaten Situbondo memiliki beberapa Pusat Kesehatan Hewan atau yang biasa disebut dengan Pusat Kesehatan Hewan (Puskesmas) yang memiliki dokter-dokter hewan yang selalu siap memberikan pengobatan ringan hingga operasi serius pada hewan. Untuk bidang *controlling* pada keamanan dan kualitas produk dari hewan ternak biasanya dilakukan oleh team laboratorium yang sering kali bekerja sama dengan dokter hewan. Yang terakhir yaitu bidang budidaya hewan ternak dilakukan oleh inseminator.

Inseminator merupakan salah satu profesi dari karyawan dari Dinas Peternakan Kabupaten Situbondo yang bergerak di bidang jasa pelayanan. Pada bagian unit kerja dari Dinas Peternakan kabupaten Situbondo ini bertugas untuk memberi pelayanan kepada masyarakat di kabupaten Situbondo dalam bidang inseminasi buatan atau yang sering disebut dengan program bayi tabung atau istilah lain yang sering digunakan dalam di masyarakat yaitu adalah istilah kawin suntik pada hewan ternak yang berjenis mamalia.

Pada dasarnya ada beberapa jenis inseminasi buatan untuk hewan ternak yang ada di Indonesia seperti kambing, domba, kuda, kerbau, babi dan sapi. Akan tetapi pada penerapannya tetap bergantung pada kebutuhan masyarakat sebagai konsumen. Dengan dasar alasan bahwa masyarakat di kabupaten Situbondo lebih banyak yang memilih untuk menernakan sapi dan inseminasi buatan yang dibutuhkan oleh masyarakat adalah inseminasi untuk sapi sehingga hanya ada jenis inseminasi buatan untuk sapi di Kabupaten Situbondo.

Produktivitas dari inseminator Dinas Peternakan Kabupaten Situbondo menunjukkan angka yang sangat baik, hal ini dibuktikan dengan data realisasi pengambilan *straw* (sebutan untuk bibit sapi) oleh inseminator setiap tahunnya.

Tabel 1.2 Data Realisasi Pengambilan Straw per Buah

No	Tahun	Jenis straw sapi								Jumlah
		Limousin	Simmental	Angus	Frissian holstain	Brangus	Ongole	Brahman	Peranakan etawa	
1	2008	49.925	20.675	50	100	0	0	300	50	71.150
2	2009	47.930	27.870	0	0	0	0	100	200	76.100
3	2010	54.476	29.424	0	0	0	650	350	0	84.900
4	2011	46.900	27.100	250	0	0	0	200	1.200	75.650
5	2012	48.500	28.500	0	0	0	0	200	0	77.200
6	2013	50.500	31.500	200	200	0	0	400	0	82.800

Sumber: Paguyuban Inseminator Simpati Situbondo (PISS).

Proses kawin suntik atau Inseminasi yang dilakukan oleh para inseminator berhubungan langsung dengan lingkungan seperti halnya lingkungan yang merupakan tempat dari hewan ternak, alat-alat yang dipakai, dan hewan ternak itu sendiri. Hal ini memungkinkan inseminator mendapat serangan (misalnya tendangan) dari hewan tersebut dan memungkinkan mendapatkan dampak penyakit dari pekerjaan yang dilakukannya.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka di buatlah suatu kajian yang lebih mendalam mengenai masalah tersebut yang berbentuk karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Terhadap Produktivitas Kerja Pada Inseminator Dinas Peternakan Kabupaten Situbondo”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah keselamatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja inseminator Dinas Peternakan Kabupaten Situbondo?
2. Apakah kesehatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja inseminator Dinas Peternakan Kabupaten Situbondo?
3. Apakah keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja inseminator Dinas Peternakan Kabupaten Situbondo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja secara signifikan terhadap produktivitas kerja pada inseminator Dinas Peternakan Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesehatan Kerja secara signifikan terhadap produktivitas kerja pada inseminator Dinas Peternakan Kabupaten Situbondo.
3. Untuk mengetahui pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara signifikan terhadap produktivitas kerja pada inseminator Dinas Peternakan Kabupaten Situbondo.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Bagi Penulis

Sebagai wahana penambah wawasan dalam mengembangkan kemampuan dan pengalaman dalam berfikir secara ilmiah serta dapat mengetahui lebih dalam seberapa besar keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pada inseminator Dinas Peternakan Kabupaten Situbondo.

2. Bagi Dinas Peternakan Kabupaten Situbondo.

Diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan produktivitas kerja para inseminator.

3. Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai tambahan literatur kepustakaan dibidang penelitian mengenai pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pada inseminator Dinas Peternakan Kabupaten Situbondo.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja dan produktivitas kerja.